

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fisika merupakan salah satu pelajaran eksakta yang menuntut adanya pemahaman secara nyata. Bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip tetapi merupakan suatu proses penemuan. Fisika merupakan wahana untuk menumbuhkan kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah, bekerja dan bersikap ilmiah serta berkomunikasi sebagai salah satu aspek kecakapan hidup.

Pembelajaran fisika menggunakan sistem pembelajaran konvensional merupakan sistem yang tidak efektif lagi. Pembelajaran secara teoritis akan menjadikan fisika terlalu matematis dan membosankan serta tidak menarik. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasinya adalah dengan memberikan pengalaman secara langsung kepada siswa. Semakin nyata pengalaman yang diperoleh siswa, maka semakin baik proses belajar yang terjadi dalam dirinya. Dalam hal ini siswa diberikan kesempatan untuk melakukan eksplorasi dan berinteraksi langsung dengan teman dan lingkungannya. Untuk mewujudkan pembelajaran fisika yang memberikan pengalaman langsung diperlukan pendekatan, model, metode, dan sumber belajar serta media yang bersifat mengarahkan siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar secara langsung.

Pemanfaatan media pembelajaran fisika, seperti Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat dilakukan. Media dapat digunakan untuk mengefektifkan kegiatan pembelajaran dan meningkatkan aktivitas dan minat belajar siswa. Untuk mendapatkan media yang efektif dapat digunakan LKS yang disusun menggunakan model dan metode tertentu.

Pembelajaran siklus merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis. Model pembelajaran ini terdiri dari lima fase, yaitu *engagement*, *exploration*, *explanation*, *elaboration*, dan *evaluation*.

Perbedaan antara model siklus belajar dan konvensional adalah guru lebih banyak bertanya daripada memberitahu. Sehingga kemampuan analisis, evaluatif, dan argumentatif siswa dapat berkembang. Sementara metode yang diterapkan adalah keterpaduan dari metode ceramah, diskusi, praktikum, penemuan (*discovery*) hingga inkuiri (*inquiry*).

Hal inilah yang belum diterapkan di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung, khususnya kelas XI IPA. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pembelajaran fisika masih cenderung menggunakan sistem pembelajaran konvensional dan metode ceramah. Meskipun terkadang sudah menggunakan metode diskusi dan praktikum. Sumber belajar yang digunakan siswa adalah buku teks dari penerbit, dan Lembar Kerja Siswa (LKS) atau petunjuk praktikum dari guru. Petunjuk ini berfungsi menuntun siswa melakukan praktikum sesuai dengan prosedur yang ada untuk membuktikan suatu prinsip. Sementara LKS yang dibutuhkan siswa adalah LKS yang mampu membantu pembelajaran secara menyeluruh. Sehingga dapat menumbuhkan

kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah, merangsang siswa untuk melakukan sesuatu kegiatan dalam belajar serta siswa terlatih cara berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah dalam pelajaran fisika, dan berkomunikasi. Fasilitas sekolah, yaitu laboratorium dan perpustakaan pun belum dimanfaatkan secara optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut maka sebagai salah satu alternatif, untuk menciptakan pembelajaran yang aktif adalah dengan dikembangkannya LKS yang disusun dengan model siklus belajar. Dalam pengembangan ini dipilih materi fluida statis, dengan alasan untuk materi ini peralatan yang tersedia di laboratorium sekolah lengkap, serta belum tersedia LKS yang memadai untuk materi fluida statis. Pemanfaatan perpustakaan juga dapat dilakukan, karena berdasarkan hasil observasi jumlah buku perpustakaan memadai dengan jumlah siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yaitu pembelajaran fisika yang masih bersifat teoritis, metode pembelajaran yang kurang menarik, dan belum tersedianya LKS yang membelajarkan siswa secara menyeluruh, serta belum termanfaatkannya fasilitas sekolah secara optimal maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: dibutuhkan LKS Fluida Statis yang sesuai digunakan untuk pembelajaran fisika di kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 2 Bandarlampung.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:
Mewujudkan LKS Fluida Statis berdasarkan model siklus belajar yang efektif dan menarik untuk pembelajaran fisika di kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Bandarlampung

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan sumber belajar bagi siswa sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai penguasaan kompetensi.
2. Memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan memanfaatkan teknologi khususnya teknologi berbasis cetakan dalam kegiatan pembelajaran.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membatasi meluasnya cakupan penelitian, ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Pengembangan LKS yang dimaksud adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan berupa LKS Materi Fluida Statis yang sesuai dengan Standar Isi BSNP
2. Materi yang disajikan dalam LKS adalah materi fisika SMA/MA bab fluida statis.
3. Model pembelajaran yang digunakan adalah model siklus belajar yaitu suatu model pembelajaran yang terdiri dari tahap-tahap kegiatan (fase)

yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif. Adapun fase tersebut terdiri dari : fase *engagement*, *exploration*, *explanation*, *elaboration*, dan *evaluation*

4. Subjek Penelitian adalah siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 2 Bandarlampung.